

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Kemendikbud 2017 menyatakan pembelajaran merupakan proses yang interaktif antara guru dengan peserta didik dengan melibatkan multi pendekatan dengan menggunakan teknologi yang akan membantu memecahkan permasalahan di dalam kelas. Menurut Zainal Asril (2010) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Menurut Tanwey Gerson Ratumanan (2002 : 3) mengemukakan proses pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dan membantu memecahkan permasalahan di dalam kelas.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di semua jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Dasar (SD). Penerapan Kurikulum 2013 di SD menggunakan metode tematik terpadu. Tematik terpadu merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema tertentu (Ningrum dan Sobri, 2015). Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata

pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto, 2011: 147, Ahmadi dan Amri, 2014: 94). Menurut Karna dan Hanun (dalam Lubis 2018 : 3) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan dari beberapa pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Perpaduan pembelajaran disebut sebagai pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik terpadu di SD dikembangkan salah satunya adalah kemampuan berpikir anak SD menurut teori Piaget berada pada tahap berpikir operasional konkrit dimana anak sudah mampu berpikir secara rasional untuk menyelesaikan masalah yang konkrit (aktual). Lubis (2018:16) Anak usia SD memiliki kecenderungan untuk belajar: (1) kongkrit yaitu belajar melalui hal yang dapat dilihat, didengar, dan diraba; (2) integratif yaitu memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu; dan (3) hirarki yaitu belajar mulai dari hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Dengan kecenderungan belajar demikian, maka peserta didik SD akan lebih mudah belajar dengan pendekatan pembelajaran terpadu yang menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan pada anak.

Pembelajaran tematik kelas I dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan. Selain mempelajari pengetahuan peserta didik juga diberikan pelajaran tentang kesehatan. Menurut Husdarta (2009: 3) menyatakan PJOK merupakan proses

pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam individu, fisik, mental, serta emosional. Menurut Adang Suherman (1999 : 1) menyatakan bahwa PJOK merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Kemendikbud Tahun 2017 menyatakan bahwa PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui jasmani. Mata pelajaran PJOK menuntut siswa untuk aktif dalam segala aspek yang bertujuan untuk membuka wawasan atau memberikan pengetahuan siswa bahwa dalam dunia pendidikan tidak hanya mempelajari teori yang diperoleh dari dalam kelas.

Dari beberapa pengertian tentang PJOK dapat disimpulkan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang mencakup seluruh aspek pendidikan dengan rancangan yang sistematis serta mencapai tujuan pendidikan nasional. Aspek yang terkandung dalam mata pelajaran PJOK diantaranya, aspek kebugaran jasmani, pola hidup sehat, keterampilan gerak, keterampilan sosial, berpikir kritis, serta stabilitas emosional.

Karakteristik perkembangan gerak anak sekolah dasar, pada usia antara 7-8 tahun, anak sedang memasuki perkembangan gerak dasar dan memasuki tahap awal perkembangan gerak spesifik. Karakter awal perkembangan gerak spesifik dapat diidentifikasi dengan makin sempurnanya kemampuan melakukan berbagai kemampuan gerak dasar yang menuntut kemampuan koordinasi dan

keseimbangan agak kompleks. Oleh karenanya, keterampilan gerak yang dimiliki anak telah dapat diorientasikan pada berbagai bentuk, jenis dan tingkat permainan yang lebih kompleks.

Pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) telah menyediakan buku guru untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Selain itu juga disediakan buku untuk peserta didik sebagai panduan aktivitas yang memudahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun permasalahan yang dihadapi guru PJOK masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran PJOK ke dalam tema meskipun dalam buku guru maupun buku peserta didik terdapat contoh kegiatan pembelajaran PJOK. Contoh-contoh kegiatan tersebut dipandang masih terbatas untuk mengeksplorasi gerak peserta didik sebagai inti dalam pembelajaran PJOK. Pada kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan pendekatan tema, jadi dalam satu tahun pelajaran ada beberapa tema yang dipelajari dan dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tentang modul pembelajaran PJOK dengan menyebarkan kuesioner kepada 10 orang guru PJOK di Kecamatan Buleleng, menunjukkan bahwa 9 guru (90%) menyatakan mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran PJOK berbasis tematik dengan alasan: (1) Kurangnya sarana dan prasarana olahraga yang memadai (2) Materi yang ada didalam buku tematik masih secara umum dan perlu materi lebih agar peserta didik lebih mengerti. (3) Terbatasnya contoh pada kegiatan PJOK dalam buku guru maupun buku peserta didik. (4) Kurangnya pelatihan atau sosialisasi tentang pembelajaran PJOK berbasis tematik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 9 dari 10 guru (90%)

mengharapkan adanya modul pembelajaran PJOK berbasis tematik yang dapat mengeksplorasi gerak peserta didik sebagai panduan dalam pembelajaran. Untuk itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu di sekolah dasar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu di sekolah dasar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Hal ini perlu dilakukan mengingat keharusan guru untuk melaksanakan model pembelajaran tematik di SD. Alasan pengembangan model pembelajaran tematik anak SD kelas 1 dengan tema kegemaranku sub tema gemar berolahraga karena pemanfaatannya dapat berkelanjutan, mudah dan praktis, serta lebih bervariasi dan siswa menjadi tidak bosan karena hanya tersedia satu permainan saja. Penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik disekolah dasar pernah dilakukan oleh beberapa ahli dan hasilnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Perdana Sari, dkk (2015) mengenai pengembangan buku pelajaran tematik integratif berbasis nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa buku pelajaran berkategori sangat baik dan hasil nilai karakter disiplin menunjukkan uji $t=-3,110$ dengan P sebesar $0,000$ dan nilai karakter tanggung jawab menunjukkan hasil uji $t=-4,440$ dengan P sebesar $0,003$. Selain itu, nilai hasil belajar menunjukkan 100% peserta didik tuntas dalam pembelajaran. Menurut Sekar Arum, dkk (2016) pengembangan modul pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik subtema hubungan

mahluk hidup dalam ekosistem untuk kelas 5 SD. modul terbukti valid berdasarkan uji pakar yang dilakukan. Penilaian validator aspek materi diperoleh rata-rata 3,96 dengan persentase 79,17%. Validator aspek media mendapat rata-rata 4 dengan persentase 80%. Menurut Estuwardani, dkk (2015) mengenai pengembangan bahan ajar modul tematik integratif dalam peningkatan karakter peserta didik kelas 1 sekolah dasar menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan menurut ahli materi dan ahli media berkategori “sangat baik” dengan Penerapan bahan ajar secara umum dapat terlaksana dengan kategori “baik”. Terdapat perbedaan hasil akhir antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menggunakan bahan ajar tematik-integratif dalam peningkatan karakter tanggung jawab dan disiplin dengan $p < 0,05$ kemudian terjadi pula peningkatan yang signifikan dengan $p = 0,0001$. Menurut Nurzaqi, dkk (2015) menemukan bahwa pengembangan materi pembelajaran tematik PJOK untuk peserta didik sekolah dasar kelas V dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, bisa digunakan untuk mengembangkan 3 ranah pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor) dengan optimal. Menurut Mudiono, dkk (2016) menemukan bahwa pengembangan model pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan ilmiah dengan teknik discovery learning di sekolah dasar menunjukkan bahwa model pengembangan pemahaman dengan pendekatan saintifik diperoleh rata-rata 68,16%, penerapan model pengembangan 57,56%, mendekati pengembangan 61,83%, mengamati 62,14%, mempertanyakan 54,55%, bereksperimen 47,72%, mengasosiasikan 34,08%, jaringan 61,36%, menyusun RPP 68,18%, pengembangan media 54,54%, strategi pembelajaran 46,97%, skenario

pembelajaran 62,66%, keas management 56,82%, perlu pengembangan model 63,89.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran PJOK Berbasis Tematik Terpadu untuk Peserta Didik Kelas I SD pada tema Kegemaranku di Kecamatan Buleleng”. Alasan mengambil judul ini karena pembelajaran tematik merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan pembelajaran disebut sebagai pembelajaran tematik. Pembelajaran yang dimaksudkan agar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memberikan makna yang utuh pada berbagai tema yang disediakan karena menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dan menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis kebutuhan tentang modul pembelajaran PJOK di SD kelas 1 di Kecamatan Buleleng dengan tema yang berjudul “Kegemaranku”. Peneliti menemukan 4 (empat) masalah dalam proses pembelajaran tersebut yaitu:

- 1.2.1 Kurangnya sarana dan prasarana olahraga yang memadai.
- 1.2.2 Materi yang ada didalam buku tematik masih secara umum dan perlu materi lebih agar peserta didik lebih mengerti.

1.2.3 Terbatasnya contoh pada kegiatan PJOK dalam buku guru maupun buku peserta didik.

1.2.4 Kurangnya pelatihan atau sosialisasi tentang pembelajaran PJOK berbasis tematik.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yang dapat peneliti uraikan yaitu:

1.3.1 Subjek penelitian pada penelitian ini terbatas pada peserta kelas I SD di Kecamatan Buleleng.

1.3.2 Dibatasi pada perlunya guru dengan contoh-contoh dan modul buku pembelajaran tematik.

1.3.3 Penelitian ini hanya terbatas pada peningkatan proses pembelajaran materi tematik khususnya pada tema kegemaranku.

1.3.4 Uji validitas produk menggunakan 2 orang ahli.

1.3.5 Produk yang dihasilkan berupa modul atau buku pembelajaran dengan tema kegemaranku yang lebih lengkap dan bervariasi.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka secara operasional masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimanakah rancangan pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema kegemaranku di Kecamatan Buleleng ?.

1.4.2 Bagaimanakah hasil uji validasi oleh ahli terhadap modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema kegemaranku di Kecamatan Buleleng ?.

1.4.3 Bagaimanakah hasil uji coba lapangan persiapan terhadap modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema kegemaranku di Kecamatan Buleleng ?.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1.5.1 Mendeskripsikan rancangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu pada tema kegemaranku untuk SD kelas I di Kecamatan Buleleng.

1.5.2 Mendeskripsikan hasil uji validasi oleh ahli terhadap modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema kegemaranku di Kecamatan Buleleng.

1.5.3 Mendeskripsikan hasil uji coba lapangan persiapan terhadap modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema kegemaranku di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu, manfaat khusus yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat bagi Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dengan menghasilkan produk berupa modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu.

1.6.2 Manfaat bagi guru

Membantu guru dalam melaksanakan, memilih dan mengefektifkan pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu.

1.6.3 Manfaat bagi peserta didik

Membantu peserta didik untuk dapat lebih memahami dan mengeksplorasi gerak melalui modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu.

1.6.4 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang berguna dalam mengembangkan karya-karya ilmiah yang semakin berkualitas serta sebagai pengayaan bahan ajar untuk mata kuliah modifikasi pembelajaran PJOK.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk adalah uraian yang terperinci mengenai persyaratan kinerja (*performance*). Dalam penelitian pengembangan ini, sedangkan spesifikasi produk pengembangannya yaitu menghasilkan produk berupa modul pembelajaran PJOK tematik untuk sekolah dasar. Dalam produk ini berisikan tentang permainan-permainan yang mencakup perpaduan berbagai mata pelajaran.

1.8 Pentingnya Penelitian

Pembelajaran tematik dilakukan di sekolah dasar karena menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuannya secara utuh, bermakna dan autentik. Cara guru dalam mengemas pembelajaran sangat mempengaruhi kebermaknaan belajar. Pembelajaran tematik menjadi penting dilakukan di sekolah dasar karena pada tahap ini peserta didik masih melihat segala sesuatu secara menyeluruh, dimana perkembangan fisik tidak pernah bisa dipisahkan dari perkembangan mental, sosial dan emosional (Rusman, 2012). Permasalahan yang dihadapi guru sekolah dasar khususnya guru PJOK adalah mendesain pembelajaran PJOK kedalam tema sebab selama ini pembelajaran PJOK berdiri sendiri sebagai mata pelajaran yang menekankan pada aktivitas jasmani untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan sikap dan mengasah keterampilan. Untuk itu diperlukan suatu upaya mengembangkan model pembelajaran tematik PJOK untuk membantu guru dalam merancang, memilih dan mengembangkan pembelajaran PJOK agar menyesuaikan dengan pendekatan tematik. Pengembangan modul pembelajaran tematik PJOK ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap *output* dalam pembelajaran. Oleh sebab itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar agar tujuan pembelajaran serta standar kompetensi lulusan dapat tercapai.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan yang digunakan dalam modul buku pembelajaran tematik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng tema kegemaranku yaitu:

1. Modul buku pembelajaran tematik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng tema kegemaranku dapat menjadi salah satu sumber buku pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi.
2. Modul buku pembelajaran tematik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng tema kegemaranku dapat membantu guru PJOK dalam proses pembelajaran.

Adapun keterbatasan pengembangan adalah untuk membatasi penelitian pengembangan yang dilaksanakan. Berikut dipaparkan keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini:

1. Subjek penelitian pada penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada peningkatan proses pembelajaran materi tematik khususnya pada tema yang berjudul kegemaranku.
3. Uji validitas produk menggunakan 2 orang ahli.